

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan zaman yang selalu berubah dan berkembang menuntut pendidikan harus selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan dunia. Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional kita adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan budi pekerti sebagai bentuk ikhtiar mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagaimana yang selama ini dilakukan dinilai belum mampu membentuk karakter suatu bangsa. Terlihat bahwa generasi muda saat ini sedang mengalami penurunan karakter bangsa yang memprihatinkan karena dianggap telah berbelok jauh dari nilai-nilai keindonesian. Penurunan nilai karakter siswa yang terlihat dengan adanya perkara yang terjadi akhir-akhir ini di lingkungan pendidikan. Permasalahan yang sering muncul seperti kasus *bullying* yang terus menaik, menunjukkan rasa tidak hormat terhadap orang tua, guru, maupun orang disekitarnya, merokok, berbicara kasar, mencuri, menurunnya sikap tanggung jawab, tawuran, bertengkar, menonton film dewasa. Penyimpangan tersebut akibat faktor lingkungan, krisis identitas dan kurang dari perhatian orang tua (Ainun et al., 2021). Masalah penurunan moral di usia Sekolah Dasar berdasarkan Lickona dalam (Prihatmojo & Badawi, 2020) terdapat 10 tanda-tanda degradasi moral; 1) kejahatan/kriminalitas 2) tidak sportif pada perbuatan 3) pencurian 4) melanggar hukum 5) tawuran antar siswa 6) tidak menghargai orang lain 7) perilaku merusak diri 8) keinginan seksual diluar nikah 9) penggunaan bahasa kotor 10) pemakaian obat terlarang/narkoba. Jika berdasarkan data Komisi Pelindungan Anak Indonesia (KPAI, 2021) telah terjadi beberapa kasus tindakan kriminal seperti 4 kasus anak dengan perilaku sosial menyimpang, 126 kasus anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku, 345 kasus pornografi, 1138 kekerasan fisik, 859 kejahatan seksual, 175 perlakuan salah dan penelantaran. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, secepatnya harus segera diatasi untuk perbaikan generasi selanjutnya. Demikian pendidikan Indonesia sangat mengedepankan pentingnya penguatan pendidikan karakter.

Kemendikbud RI menetapkan kebijakan baru yaitu Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Nadiem Makarim menuturkan bahwa merdeka belajar adalah kunci penerapan yang efektif guna diterapkan pada zaman sekarang ini dan kedepannya (Kahfi, 2022). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi menciptakan inovasi bidang pendidikan nasional sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengutamakan pendidikan karakter (Juraidah & Hartoyo, 2022). Profil Pelajar Pancasila menekankan pada faktor internal yang berkaitan dengan identitas, ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia, juga faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks dan tantangan kehidupan bangsa Indonesia menghadapi Revolusi Industri 4.0 di Abad-21. Pelajar Pancasila mewakili pelajar Indonesia dan diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan enam dimensi kunci didalamnya yaitu Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kebhinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri. Berbagai kompetensi tersebut merupakan penguatan pendidikan karakter yang sangat perlu dicapai dalam proses pembelajaran. Sehingga untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, maka perlu dibentuk dan dikuatkan pendidikan karakter siswa. Sebagai guru, perlu mengetahui lebih jauh tentang profil pelajar pancasila itu sendiri (Juliani & Bastian, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki makna dan urgensi yang luas dalam proses pembinaan moral siswa sekolah dasar. Pembelajaran PKn memegang peranan penting dalam mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai asli dan luhur bangsa Indonesia. Sejatinya tujuan PKn sendiri adalah untuk bertanggung jawab terhadap pembinaan moral siswanya, menjadikan siswa yang berkarakter, aktif dalam menyuarakan aspirasinya dan memiliki karakter yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran PKn berusaha untuk menumbuhkan siswa yang berkepribadian baik. Pembinaan karakter pada profil pelajar pancasila merupakan kajian utama dalam Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn). Hubungan PKn terkait langsung dengan upaya pembentukan jati diri siswa berdasarkan profil pelajar pancasila. Yakni,

menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter tinggi, berwawasan global, mandiri, kolaboratif, bernalar kritis, dan kreatif (Zuriah & Sunaryo, 2022). Oleh karena itu, nilai Profil Pelajar Pancasila yang melekat pada pembelajaran PKn diharapkan dapat menghasilkan siswa Indonesia yang selalu berpikir dan terbuka terhadap keragaman dan perbedaan, serta berkontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan sebagai bagian dari kewarganegaraan Indonesia, kehidupan manusia dan dunia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti secara langsung ketika mengikuti Program Magang Bersertifikat Kampus Merdeka (MBKM) di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan. Sekolah Kak Seto sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar dari tahun ajaran baru yaitu mulai tahun 2022/2023. Sekolah menggunakan kurikulum merdeka belajar karena sangat bermakna dengan kebutuhan siswa pada tuntutan pendidikan Abad-21. Mendorong pengembangan karakter jiwa merdeka pada guru dan siswa untuk mengeksplorasi ilmu, aksi, dan keterampilan dari lingkungan secara bebas dan menggembirakan (Daga, 2021). Sebagai sekolah yang bergerak dibidang pendidikan. Sekolah Kak Seto sangat memperkuat penanaman karakter positif pada anak dalam bentuk sekolah formal. Hal tersebut sebagai perwujudan misi yang dilakukan sekolah yaitu membentuk siswa menjadi manusia pembelajar seumur hidup yang mempunyai kepedulian sosial dan berkarakter kuat serta membantu untuk menemukan dan mengembangkan minat bakat secara optimal.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV SD bahwa Profil Pelajar Pancasila baru diterapkan pada siswa kelas I dan IV Sekolah Dasar secara bertahap karena masih masa percobaan setelah pandemi. Bertujuan untuk membangun karakter dan kemampuan siswa dalam kesehariannya serta ditumbuhkan dalam diri setiap siswa. Namun, kenyataan berdasarkan pengamatan secara langsung dilapangan peneliti masih menemukan kurangnya kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi dan bergantung secara penuh pada gurunya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan yaitu apakah pengimplementasian profil pelajar pancasila yang dilakukan guru sudah optimal dalam membentuk penguatan karakter siswa, khususnya pada karakter mandiri

siswa dalam proses pembelajaran. Jika mengingat kemajuan di semua bidang kehidupan ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan. Sangat penting halnya untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab generasi muda agar mampu menghadapi kemajuan zaman, karena kemajuan dalam segala aspek kehidupan akan mempengaruhi karakter siswa. Diharapkan siswa dapat mengatasi segala kesulitan dalam kehidupan sekarang dan di masa mendatang dengan kekuatan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, serta berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Maka itu, penerapan Profil Pelajar Pancasila perlu diperhatikan salah satunya dalam penguatan karakter mandiri siswa.

Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang harus paham dan terbiasa menerapkan di kelas. Guru memiliki kekuatan untuk memilih kegiatan pembelajaran tertentu yang akan menghasilkan siswa menginternalisasi nilai-nilai pancasila. Metode, model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru juga berdampak pada proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Sebab, ada pembiasaan, keteladanan atau arahan dan pengelolaan (Hasudungan & Abidin, 2020). Profil Pelajar Pancasila sebagai rujukan bagi guru untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa (Ibad, 2022).

Jika profil pelajar pancasila digunakan mulai dari Sekolah Dasar, maka akan memberikan dampak yang signifikan (Kahfi, 2022). Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman dan karakter mandiri siswa sejalan dengan nilai-nilai pancasila melalui kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang profil pelajar pancasila. Selain itu siswa diharapkan berkembang menjadi pembelajar sepanjang hayat yang cakap, bermoral, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila.

Demikian berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa Kelas IV SD di Sekolah Kak Seto.”**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini mengkaji bagaimana analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan. Untuk membatasi permasalahan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan?
2. Bagaimana strategi yang digunakan guru untuk penguatan karakter mandiri melalui Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan tentang analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai secara spesifik sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam penguatan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru untuk penguatan karakter mandiri melalui Profil Pelajar Pancasila pada siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam pnerapan Profil Pelajar Pancasila untuk penguatan karakter mandiri siswa kelas IV SD di Sekolah Kak Seto Kota Tangerang Selatan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan memperkuat pandangan berkaitan dengan penerapan profil pelajar Pancasila pada penguatan karakter mandiri di Sekolah Dasar. Selain itu, memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan PKn dalam penerapan karakter.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan juga pedoman untuk meningkatkan kemampuannya dalam penguatan karakter mandiri siswa sesuai nilai dimensi kunci dari Profil Pelajar Pancasila.

###### b. Bagi Sekolah

Manfaat untuk sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan selalu memberikan dukungan kepada guru dalam penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter mandiri siswa sesuai nilai dari profil pelajar pancasila.

###### c. Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Manfaat untuk peneliti dan peneliti lainnya, diharapkan mampu menambah pengetahuan serta pengalaman yang dapat dijadikan pembelajaran di masa depan berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila. Selain itu, dapat membantu sebagai titik referensi atau sumber untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V. Struktur Organisasi skripsi pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

**BAB 1** Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang fenomena atau permasalahan yang akan dikaji, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur skripsi.

**BAB II** Kajian Pustaka. Bab ini terdiri dari kajian-kajian yang diambil dari berbagai literatur sebagai dasar kajian dan menggabungkan pemaparan konsep-konsep yang terkait dengan masalah penelitian. Mencakup teori-teori konsep profil pelajar pancasila (pengertian, dimensi-dimensi, manfaat), konsep karakter (pengertian, tujuan, nilai-nilai, strategi), konsep kemandirian belajar (pengertian, ciri-ciri, strategi, manfaat), penelitian relevan, dan kerangka berpikir penelitian.

**BAB III** Metode Penelitian. Bab ini berisi cara atau tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adanya pemaparan mengenai metode penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, prosedur penelitian, serta analisis data. Sebagaimana seperti apa peneliti akan melakukan penelitian.

**BAB IV** Hasil dan Pembahasan Penelitian. Bab ini berisi hasil penelitian mengenai pemaparan data yang telah dikumpulkan atau hasil pengujian dan juga adanya pembahasan mengenai analisis terhadap data yang telah ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui pedoman wawancara dan lembar angket.

**BAB V** Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Bab terakhir ini berfungsi sebagai penjelasan dan memberikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diambil dari penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti